



## **L A P O R A N P E N E L I T I A N D O S E N M U D A**

**KERAGAAN SISTEM PEMBANGUNAN WILAYAH DESA  
KAITANNYA DENGAN PENGELOLAAN KAWASAN HUTAN  
LINDUNG DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
PERAMBAHAN (STUDI KERUSAKAN HUTAN LINDUNG  
BOVEN LAIS WILAYAH KAB. BENGKULU UTARA)**

**O L E H :**

**SISWAHYONO, S.Hut, MP**

**DIBIAYAI OLEH DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN TINGGI  
DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL  
SESUAI DENGAN SURAT PERJANJIAN PELAKSANAAN HIBAH PENELITIAN  
NOMOR : 009/ SP2H / DP2M/ III / 2008  
TANGGAL: 26 MARET 2008**

**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS BENGKULU  
2 0 0 8**

**LEMBAR IDENTITAS DAN  
PENGESAHAN LAPORAN PENELITIAN DOSEN MUDA 2008**

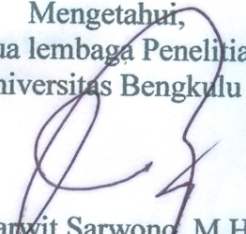
---

1. a. Judul : Keragaan Sistem Pembangunan Wilayah Desa Kaitannya Dengan Pengelolaan Kawasan Hutan Lindung dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perambahan (Studi Kerusakan Hutan Lindung Boven Lais Wilayah Kab. Bengkulu Utara)  
b. Kategori : II  
c. Bidang Ilmu : Pertanian (Kehutanan)
  2. Ketua pelaksana  
a. Nama : Siswahyono, S.Hut, MP  
b. NIP. : 132 178 850  
c. Pangkat/Gol. : Penata/III.b  
d. Fakultas/Jurusan : Pertanian/Kehutanan  
e. Keahlian : Manajemen Hutan
  3. Personalia : 1 orang
  4. Waktu : 8 Bulan
  5. Lokasi penelitian : Kelurahan Kemumu Kec. Arga Makmur dan kawasan hutan lindung Boven Lais, Kab. Bengkulu Utara
  6. Biaya dari Dikti : Rp 9.530.000  
Biaya dari lain : -
- 

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Pertanian  
Universitas Bengkulu  
  
Dr. Ir. Yuwana, M.Sc  
NIP. 131 627 052

Bengkulu, 2 Nopember 2008  
Ketua Pelaksana

  
Siswahyono, S.Hut, MP  
NIP. 132 178 850

Mengetahui,  
Ketua lembaga Penelitian  
Universitas Bengkulu  
  
Drs. Sarwit Sarwono, M.Hum  
NIP. 131 601 662



## RINGKASAN

KERAGAAN SISTEM PEMBANGUNAN WILAYAH DESA KAITANNYA DENGAN PENGELOLAAN KAWASAN HUTAN LINDUNG DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERAMBAHAN (STUDI KERUSAKAN HUTAN LINDUNG BOVEN LAIS WILAYAH KAB. BENGKULU UTARA)

Oleh : Siswahyono

Staf Pengajar Jurusan Kehutanan Faperta Universitas Bengkulu

Aktivitas perambahan dan pencurian kayu di kawasan hutan lindung Boven Lais merupakan indikasi terjadinya interaksi antara masyarakat sekitar hutan dengan kawasan hutan. interaksi yang bersifat destruktif ini tidak bisa dipisahkan dari pembangunan wilayah yang belum diakomodasikan dalam pengelolaan hutan lindung.

Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi dan mengkuantifikasi sub system-sub system penyusun system pembangunan wilayah tingkat desa di sekitar hutan lindung Boven Lais yang berpengaruh terhadap pengelolaan hutan dan mengetahui faktor-faktor yang mendorong masyarakat desa sekitar hutan lindung Boven Lais melakukan perambahan.

Penelitian ini menggunakan metode survey, yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan informasi serta fakta-fakta gejala di lapangan, kemudian dianalisis secara deskriptif dan kuantitatif. Lokasi penelitian dilakukan secara purposive, yaitu di Kelurahan Kemumu Kecamatan Arga Makmur Kabupaten Bengkulu Utara. Pengambilan sampel responden sebanyak 34 KK dilakukan dengan random sampling, sedang responden perambah sebanyak 26 dilakukan secara accidental

Berdasarkan hasil identifikasi di lapangan, dengan menempatkan strategi kehutanan sosial sebagai dasar untuk pengelolaan hutan, maka ada 3 sub system yang berpengaruh dalam pengelolaan hutan lindung Boven Lais yaitu sub system kehutanan, sub system pertanian dan sub system sosial ekonomi masyarakat. Kebutuhan kayu pertukangan masyarakat kelurahan Kemumu sebesar 78,234 m<sup>3</sup>/tahun belum dihasilkan dari lahan pertanian.

Persamaan penduga yang dihasilkan oleh variabel terikat luas perambahan dan variabel bebas umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga dan luas pemilikan lahan di luar kawasan hutan perambah di lokasi penelitian adalah  $Y = 3,78 - 0,331X_1 + 0,139X_2 + 0,348X_3 - 0,366X_4 - 0,435X_5 + 1,109$  dengan nilai koefisien determinan ( $R^2$ ) sebesar 79,8%.

Kata kunci : Perambahan, pembangunan wilayah, pengelolaan hutan lindung



## Abstract

Performance of Village Region Development System Linkages with Forest Protection Management and Social Economic Factors Influencing Forest Occupation (Case Study of the Boven Lais Forest Protection Degradation in Bengkulu Utara District)

By  
Siswahyono

Forest Departement, Agriculture Faculty, University of Bengkulu

Encroachment and illegal cutting in Boven lais protection forest area give an indication the failure of the forest management to meet the local community need and generate strong conflict between local community and forestry. Intense destructive interaction appears due to aspect of region development which have not been accommodate in the forest management.

The objective of the research is to know identified and quantified elemen system in region development and to know social economi factors influencing of forest occupation in Boven Lais forest protection area.survey methode was used to collect data and information in the field. Purposive sampling was used in the choice of villages around the protection area, Kemumu village, to get social economic data. The data was analysed using descriptive and quantitative analysis.

Based on the strategy of social forestry as reference to formulate the goal of forest management, result showed that there are three sub system : forestry, agriculture and social economic, influencing in the protection forest management.. the Kemumu community need for furniture wood is about 78, 234 m3 per year which can not be fulfil from agricultural land.

The result was regression equation :  $Y = 3,78 - 0,331X_1 + 0,139X_2 + 0,348X_3 - 0,366X_4 - 0,435X_5 + 1,109$  with  $R^2 = 79,8\%$ .

Key words : occupation, region development, protection forest management



## DAFTAR ISI

Lembar Identitas dan Pengesahan .....	i
Ringkasan .....	ii
Abstract .....	iii
Kata Pengantar .....	iv
Daftar Isi .....	vi
Daftar Tabel .....	vii
 BAB I. PENDAHULUAN .....	 1
 BAB II. TINJAUAN PUSTAKA .....	 4
 BAB III. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN .....	 7
3.1. Tujuan Penelitian .....	7
3.2. Manfaat Penelitian .....	7
 BAB IV. METHODOLOGI PENELITIAN .....	 8
4.1. Lokasi Penelitian .....	8
4.2. Jenis Data Yang Dikumpulkan .....	8
4.3. Teknik Pengambilan Sampel .....	9
4.4. Analisis Data .....	10
 BAB V. HASIL DAN PEMBAHASAN .....	 12
5.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	12
5.2. Pendekatan Perumusan Masalah Dalam Pengelolaan Hutan Lindung Boven Lais .....	16
5.3. Hubungan Faktor-faktor Sosial Ekonomi Masyarakat dengan Luas Perambahan .....	35
 BAB VI. KESIMPULAN SARAN .....	 37
6.1. Kesimpulan .....	37
6.2. Saran .....	38
DAFTAR PUSTAKA .....	39
LAMPIRAN .....	40



## BAB I. PENDAHULUAN

Peningkatan jumlah penduduk mempunyai hubungan erat terhadap pemanfaatan sumber daya hutan. Pertumbuhan penduduk mengakibatkan meningkatnya kebutuhan manusia akan pangan, papan, sandang dan kebutuhan dasar lainnya. Sumber daya hutan merupakan salah satu sumber penyedia berbagai kebutuhan manusia tersebut, namun sumber daya hutan juga mengalami keterbatasan dan dapat mengalami kerusakan apabila pemanfaatannya mengabaikan kaidah-kaidah kelestariannya.

Di wilayah Propinsi Bengkulu, kegiatan perambahan hutan dan pencurian kayu merupakan salah satu bentuk kegiatan destruktif terhadap pemanfaatan sumber daya hutan. Kegiatan perambahan hutan dilakukan dengan cara menebang pohon, membakar dan dilanjutkan menanam komoditas tanaman semusim, kopi dan jenis lainnya. Kegiatan ini akan menyebabkan siklus unsur hara untuk sementara waktu berhenti, mengingat kesuburan tanahnya sangat bergantung pada bahan organik yang dihasilkan vegetasi di atasnya. Heterogenitas jenis dan struktur vertikal vegetasi penutup lahan tanaman budidaya yang lebih rendah dibandingkan vegetasi hutan alam, menyebabkan kesuburan lahan tidak dapat dipertahankan dalam jangka waktu lama dan usaha tani kurang menguntungkan secara ekonomis. Lahan yang sudah kurus akan ditinggalkan dan akan membuka lahan kebun baru.

Kawasan hutan produksi yang "*salah urus*" selama empat dasawarsa terakhir, telah menimbulkan kerusakan yang sangat parah dan mengancam



kelestarian sumber daya hutan itu sendiri. Praktek penebangan cuci mangkok dan terakhir disinyalir sebagai penebangan cuci gudang dalam kawasan hutan produksi, menempatkan kawasan hutan lindung sebagai alternatif penghasil kayu oleh masyarakat dan jaringannya dengan menebang secara *illegal*.

Terjadinya perambahan dan pencurian kayu merupakan bukti kegagalan pengelolaan dalam mewujudkan kelestarian sumber daya hutan lindung yang berfungsi untuk melindungi tata air dan bahaya erosi. Kegagalan ini lebih disebabkan karena kawasan hutan lindung tidak memberikan manfaat ekonomi (fungsi produksi) secara langsung kepada masyarakat, dilain pihak masyarakat sekitar memerlukan manfaat hutan untuk memenuhi kebutuhan kayu pertukangan, kayu bakar, lahan pertanian dan lapangan pekerjaan.

Ketidaksesuaian antara aturan dalam pengelolaan hutan lindung yang berlaku dengan realitas kebutuhan masyarakat yang harus dipenuhi dari pemanfaatan hasil hutan, sangat merugikan kepentingan untuk mewujudkan kelestarian sumber daya hutan lindung dan kesejahteraan masyarakat. Atau dengan kata lain, pengelolaan hutan lindung dipandang sebagai system sendiri, tanpa mempertimbangkan sub system lain yang mempengaruhinya, tidak mampu menjawab permasalahan yang terjadi.

Terjadinya perambahan dan pencurian kayu dalam kawasan hutan lindung juga dapat menjadi indikator apakah pemilikan lahan pertanian masyarakat desa sudah demikian sempit, sehingga memerlukan lahan garapan baru? Ataukah produktivitas lahannya masih rendah, sehingga hasilnya tidak cukup ,memenuhi kebutuhan dasar pemiliknya? Hasil penelitian penulis menunjukkan bahwa dalam



kondisi pemilikan lahan garapan masih tinggi, masyarakat tidak melakukan perambahan, tetapi mulai melakukan penebangan dan pengangkutan kayu secara *illegal* pada saat paceklik, yaitu saat tidak sedang panen atau tidak sedang mengerjakan lahan (Siswahyono, 2006).

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Sub system-sub system apakah yang menyusun system pembangunan wilayah desa sekitar hutan lindung Boven Lais?
2. Sub system apa yang mengalami kebangkrutan (defisit) atau surplus dalam memenuhi kebutuhan dasar masyarakat?
3. Faktor-faktor apa yang melatarbelakangi terjadinya perambahan dalam kawasan hutan lindung Boven Lais?



lahan milik berpengaruh negatif, yang artinya makin luas pemilikan lahan milik dan produktivitas tinggi maka lahan perambahan akan makin kecil.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Jendral pendidikan Tinggi atas sumber dana yang telah diberikan dalam penelitian ini. Ucapan yang sama penulis sampaikan kepada Ketua Lembaga Penelitian Universitas Bengkulu. Tak lupa kepada Ketua Jurusan kehutanan Universitas Bengkulu.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 1967. Undang-Undang Nomor 5 tahun 1967 tentang Pokok-Pokok Kehutanan. Jakarta
- Anonim, 1995. Surat keputusan Menteri Kehutanan Nomor 464/Kpts-II/1995 tentang Pengelolaan Hutan Lindung. Departemen Kehutanan Republik Indonesia. Jakarta
- Anonim, 1995. Surat keputusan Menteri Kehutanan Nomor 622/Kpts-II/1995 tentang Pembangunan Hutan Kemasyarakatan. Departemen Kehutanan Republik Indonesia. Jakarta
- Anonim, 1998. Surat keputusan Menteri Kehutanan Nomor 6677/Kpts-II/1998 tentang Pembangunan Hutan Kemasyarakatan. Departemen Kehutanan dan Perkebunan Republik Indonesia. Jakarta
- Anonim, 1998. Laporan Tahunan Dinas Kehutanan Propinsi Bengkulu. Dinas Kehutanan Tingkat I Bengkulu. Bengkulu
- Anonim, 1999. Undang-Undang Nomor 41 tahun 1999 tentang Kehutanan. Jakarta
- Awang, S.A. 2000. Keniscayaan Perubahan Sistem pengelolaan Sumber Daya Hutan di Jawa. Jurnal Hutan rakyat Vol 2 No.1 Tahun 2000. Fakultas Kehutanan UGM. Yogyakarta
- Faisal, Sanapiah. 2005. Format-Format penelitian Sosial. Rajawali Pers. Jakarta
- Simon, H. 1994. Merencanakan Pembangunan Hutan Untuk Strategi Kehutanan Sosial. Seri Kajian MR. Aditya Media, Yogyakarta
- Simon, H. 2006. Membangun Kembali Hutan Indonesia. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Siswahyono. 2006. Studi Perencanaan Pengelolaan Hutan Lindung Berbasis Masyarakat. Thesis Fakultas Pascasarjana Universitas Gadjah Mada Yogyakarta (tidak diterbitkan)
- Soemarwoto, O. 1992. Indonesia dalam Kancah Isu Lingkungan Global. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta